

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk404>

## Pengurangan Stigma Publik Terhadap Peningkatan *Quality of Life* (QoL) Pasien Skizofrenia

**Helatul Mardiah**

Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid; [helatul.mardiah@gmail.com](mailto:helatul.mardiah@gmail.com) (koresponden)

**Atika Jatimi**

Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid; [missatikaj@gmail.com](mailto:missatikaj@gmail.com)

**Maulidyah Junnatul Azizah Heru**

Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid; [ladyheru67@gmail.com](mailto:ladyheru67@gmail.com)

**Zainal Munir**

Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid; [zainalmunirnj@gmail.com](mailto:zainalmunirnj@gmail.com)

**Handono Fatkhur Rahman**

Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid; [handono.hfc@gmail.com](mailto:handono.hfc@gmail.com)

### ABSTRACT

*Schizophrenia is one of the mental health problems in a world that is prone to the stigma which is more directed towards public discrimination so that it improves the quality of their lives. Purpose: The purpose of this Systematic Review is to find out whether improving the quality of life of the community improves the quality of life (QoL) in schizophrenic patients. Google Scholar, Cambridge Core, Spinger, and Proquest database search with keyword of Quality of Life of schizophrenia. The criteria for the articles selected for 2016-2020 were fulltexts in English and bahasa Indonesia. A systematic review used 15 articles that fit the inclusion criteria. The higher the stigma of people with schizophrenia in society, the lower the subjective quality. which means they need for negative stigma with the presence of a family or caregiver support to reduce stigmatization to improve the quality of life and improve the recovery process. Stigma support is very important to be done for patients with schizophrenia, by providing social support, and good family cares as one of the supports that increase directly in psychotic interactions in schizophrenia patients and can improve the quality of life of schizophrenic patients.*

**Keywords:** schizophrenia; quality of life; self stigma

### ABSTRAK

Skizofrenia adalah salah satu masalah kesehatan jiwa di dunia yang rentan terhadap stigma yang lebih mengarah pada deskriminasi publik sehingga mempengaruhi kualitas kehidupan mereka. Tujuan dari *systematic review* ini adalah mengetahui apakah pengurangan stigma publik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien skizofrenia. Pencarian database meliputi *Google Scholar*, *Cambridge Core*, *Spinger*, dan *Proquest* dengan kata kunci quality of life to skizofrenia. Kriteria artikel yang dipilih 2016-2020, dengan teks penuh dan berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia. *Systematic review* ini menggunakan 15 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Semakin tinggi stigma orang dengan skizofrenia dalam masyarakat, semakin rendah subjektif kualitas hidupnya, artinya perlu pengurangan stigma negatif dengan adanya dukungan keluarga atau pengasuh untuk menurunkan stigmatisasi sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan mempercepat proses penyembuhan. Pengurangan stigma sangat penting untuk dilakukan terhadap pasien dengan skizofrenia, dengan memberikan dukungan sosial, serta pengasuhan keluarga yang baik sebagai salah satu implementasi yang berdampak langsung pada gejala gangguan psikotik pada pasien skizofrenia serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien skizofrenia.

**Kata kunci:** skizofrenia; kualitas hidup; *self stigma*

### PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan sekumpulan gejala atau sindrom yang dapat menyebabkan masalah kejiwaan yang sangat serius.<sup>(1)</sup> Seseorang dengan skizofrenia sering terisolasi dan terpinggirkan, sehingga memunculkan stigma yang berdampak negatif kepada kesehatan jiwanya. Orang dengan skizofrenia juga rentan terhadap stigma yang mengarah pada deskriminasi sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka<sup>(2)</sup>.

Stigma diri muncul akibat efek negatif penilaian orang lain terhadap pasien skizofrenia sehingga menurunkan kemampuan kerja, fungsi sosial, harga diri, dan harapan. Kualitas hidup pasien skizofrenia erat kaitannya dengan disabilitas berupa perubahan kognitif dan persepsi dalam kehidupan.<sup>(1)</sup> *Quality of Life* (QoL) memiliki titik ukur secara subjektif yang dapat dilihat dari indikator umum kepuasan hidup, dan secara obyektif yang bisa dilihat dari kepuasan dengan pekerjaan, keluarga, hubungan sosial, keuangan serta situasi di masyarakat.<sup>(2)</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam masalah kesehatan jiwa di dunia. Menurut WHO (2016), 21 juta jiwa terkena skizofrenia. Riskesdas memaparkan adanya peningkatan kejadian skizofrenia dari tahun 2013 sebanyak 1,7 % dan pada tahun 2018 sebanyak 7,0 % dengan prevalensi sebanyak 6,7 per 1.000 rumah tangga, artinya setiap 1.000 anggota rumah tangga (ART) terdapat 6,7 rumah tangga pengidap skizofrenia.<sup>(3)</sup> Studi di India mengemukakan bahwa individu dengan skizofrenia tidak akan pernah bisa menikah atau berteman. Bahkan orang-orang di sekitarnya menghindar dan memperlakukan mereka secara berbeda. Hal tersebut sangat mempengaruhi stigma keluarga pada individu dalam penanganan pasien.<sup>(4)</sup>

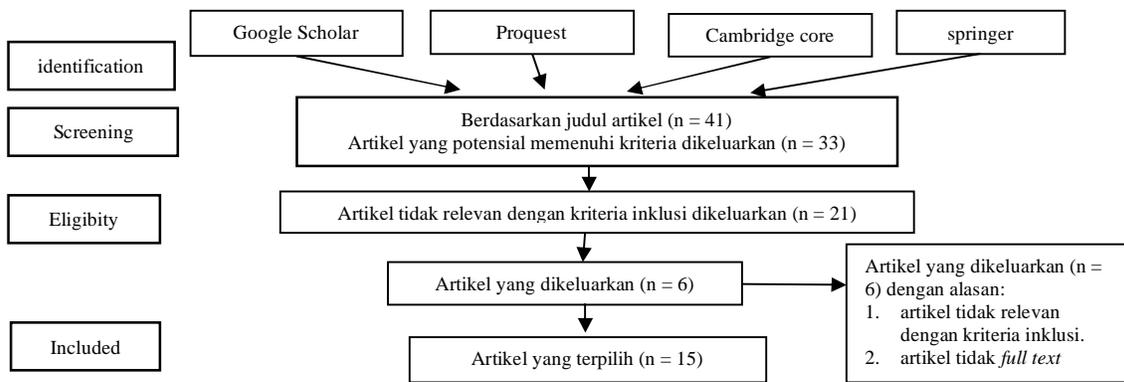
Tujuan dari *systematic review* ini adalah untuk mengetahui pengurangan stigma publik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien skizofrenia.

**METODE**

Pencarian database meliputi *Google Scholar*, *Cambridge core*, *spinger*, dan *Proquest* dengan kata kunci *quality of life to skizofrenia*. Tahap berikutnya adalah menyeleksi artikel sesuai batasan kriteria yaitu terbit pada tahun 2016-2020 dengan teks penuh dan berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia. dalam penyusunan *systematic review* ini berdasar pada *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analies* (PRISMA). Artikel yang telah ditemukan kemudian di sintesis dan dianalisis sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada *systematic review* ini adalah gambaran kualitas hidup<sup>(2)</sup> dan gambaran stigma yang diterima oleh pasien skizofrenia. Kriteria eksklusi adalah <sup>(1)</sup> artikel yang memberikan implementasi farmakologi pada pasien skizofrenia<sup>(2)</sup>, artikel yang pokok pembahasannya tidak menggambarkan tentang *Quality of Life* dan gambaran tentang stigma negatif pada pasien skizofrenia. Pencarian artikel ini dimulai pada Mei 2020.

**HASIL**

Pencarian literature awal didapat 41 artikel (*google scholar* 28 artikel, *proquest* 2 artikel, *Cambridge core* 9 artikel dan *springer* 2 artikel), 33 artikel memenuhi kriteria dan 8 artikel tidak memenuhi kriteria. Berdasarkan abstrak 12 artikel tidak relevan dan 6 artikel bukan *fulltext* (Gambar 1). Tabel 1 menggambarkan pengurangan stigma publik terhadap peningkatan *Quality of Life* (QoL) pasien skizofrenia.



Gambar 1. Diagram *flow* dan pemilihan artikel

Table 1. Gambaran *Quality of Life* (QoL) dan stigma yang diterima pada pasien skizofrenia

No	Judul, Penulis, Tahun	Hasil
1	Value of schizophrenia treatment I: The patient journey. <sup>(5)</sup> Pavel Mohr, Silvana, Galderisi, Patrice Boyer, Danuta Wasserman, Aagje, Ieven, Hilka Karkkainen, Eulalia Pereira, Nick Guldemond, Wolfgang Gaebel. 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang dengan skizofrenia membutuhkan pengobatan seumur hidup Namun mereka dapat menjalani kehidupan mereka sendiri jika mereka menerima dan Tepat Pengobatannya. Secara umum, Penelitian ini menemukan bahwa penyediaan Deteksi dan program intervensi dini sangat penting untuk pengelolaan penyakit yang efektif. Manajemen yang optimal memerlukan pergeseran paradigma atau cara berpikir dalam fokus pengobatan skizofrenia, Dari hanya mengendalikan gejala, mencapai kesembuhan hingga memelihara kesehatan jiwa.
2	Effects Of A Group Psychoeducation Program On Self -Stigma, Empowerment, And Perceived Discrimination Of Persons With Schizophrenia. <sup>(6)</sup> Sladana strkalj Ivezic, Marijan Alfonso Sesar & Lana Muzinic. 2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para peserta dalam kelompok psikopendidikan memiliki nilai lebih rendah pada stigma diinternalisasi (F (1, 76) = 8.18; p < 0.01) daripada pasien diperlakukan seperti biasa. yang artinya ada Efek dari program Psikopendidikan kelompok pada stigma diri, pemberdayaan dan dirasakan Diskriminasi terhadap orang dengan skizofrenia
3	coping strategies and self-stigma in patients with schizophrenia - spectrum disorders. <sup>(7)</sup> Michaela holubova, Jan Prasko, radovan hruby, Klara latalova, Dana Kamaradova, Marketa Marackova, Milos slepecky, Terezia gubova. 2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berpikir tentang strategi mengatasi dan stigma diri dalam praktek keperawatan jiwa berperan penting dalam memahami orang dengan kelainan skizofrenia-spektrum, terutama untuk kesehatan mental yang berfokus pada pengurangan negative atau stigma diri pada pasien skizofrenia. dalam hal ini, bentuk dukungan dan strategi yang bersifat psikopendidikan bisa menjadi konsep yang berguna dalam Terapi pasien dengan gangguan spectrum skizofrenia. dengan pengobatan gejala dan pengurangan stigma diri pada pasien.
4	The Dimensions of Auditory Hallucination in Schizophrenia: Association with Depressive Symptoms and Quality of Life. <sup>(8)</sup> Janaki V, Suzaily W, Abdul Hamid AR, Hazli Z, Azmawati MN. 2017	Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap dimensi AH (auditory hallucination) atau halusinasi pendengaran memiliki kontribusi yang berbeda terhadap gejala depresi dan QOL pada pasien dengan Skizofrenia. Oleh karena itu, pengobatan yang tepat yang berfokus pada dimensi khusus AH tidak hanya dapat mengurangi gejala depresi, tetapi juga dapat meningkatkan QOL pasien ini.
5	Removing Self-stigma: The Successes of People with Schizophrenia in Removing Self-stigma Through Self-control. <sup>(9)</sup> Franciscus Adi Prasetyo and Jajang Gunawijaya. 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ODS yang memiliki kemampuan pengendalian diri dapat mengatasi stigma diri pada dirinya melalui perubahan cara pandang terhadap dirinya, melatih diri melalui aktivitas, memiliki daya tahan, bersikap ikhlas, mampu memaknai skizofrenia dari sisi positif, memiliki inisiatif, bersikap terbuka, dan keberanian menghadapi tantangan.
6	Study of the relationship between self-stigma and subjective quality of life for individuals with chronic schizophrenia in the community. <sup>(10)</sup> Yi Guo, Shumin Qu, Hongyun Qin. 2018	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stigma orang dengan skizofrenia dalam masyarakat, semakin rendah subjektif kualitas hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengurangan stigma diri harus dipertimbangkan dalam peningkatan kualitas kehidupan orang dengan skizofrenia di masyarakat.
7	Premorbid Social Functioning And Depressive	Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa stigma diinternalisasi, yaitu,

No	Judul, Penulis, Tahun	Hasil
	Symptoms Predict Internalized Stigma In Stable Schizophrenia. <sup>(11)</sup>	pengalaman subjektif batin stigma yang dihasilkan dari diri sendiri, dapat berdampak negatif pada penderita skizofrenia ' kualitas hidup, harapan, dan harga diri dan menghambat pemulihan Proses.
8	Quality of life and its association with current substance use, medication non-adherence, and clinical factors of people with schizophrenia in Southwest Ethiopia: a hospital-based cross-sectional study. <sup>(2)</sup> Defaru Desalegn, Shimelis Girma, and Tilahun Abdeta. 2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan skizofrenia memiliki karakter dalam ketidakpatuhan minum obat. penelitian ini menyarankan pengasuh skizofrenia terutama keluarga dan tenaga kesehatan seharusnya untuk memberikan intervensi yang meningkatkan social mereka untuk meningkatkan kualitas kehidupan (QoL) sehingga mampu mengurangi stigma negatif yang ada.
9	Experiences of stigma and discrimination faced by family caregivers of people with schizophrenia in India. <sup>(4)</sup> Mirja Koschorke, R. Padmavati, Shuba Kumar, Alex Cohen, Helen A. Weiss, Sudipto Chatterjee, Jesina Pereira, Smita Naik, Sujit John, Hamid Dabholkar, Madhumitha Balaji, Animesh Chavan, Mathew Varghese, R. Thara, Graham Thornicroft, Vikram Patel. 2017	Penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan skizofrenia sangat mempengaruhi stigma pada pengasuh keluarga. namun beberapa peneliti menjelaskan bahwa stigma keluarga tergantung dari tingkat pengetahuan mereka. dalam penelitian ini berdasarkan hasil temuan kuantitatif menunjukkan bahwa stigma paengasuh atau caregiver tinggi dan banyak mengungkapkan merasa tidak nyaman. Temuan menyoroiti perlunya intervensi yang memenuhi kebutuhan orang yang hidup dengan skizofrenia (people living with schizophrenia (PLS)) dan keluarga mereka sebagai pengasuh. penelitian ini menyarankan bahwa memberikan 'pengetahuan tentang skizofrenia' dapat memengaruhi proses stigmatisasi baik secara positif
10	Quality of life and its association with psychiatric symptoms and socio-demographic characteristics among people with schizophrenia: A hospital-based cross-sectional study. <sup>(12)</sup> Defaru Desalegn, Shimelis Girma, Tilahun Abdeta. 2020	Dalam penelitian ini, domain hubungan sosial kualitas hidup di antara orang dengan skizofrenia memiliki skor rata-rata terendah. Beberapa variabel sosio-demografis dan psikiatris gejala ditemukan menjadi faktor penting yang terkait dengan kualitas hidup. Intervensi prioritas untuk meningkatkan defisit sosial dan mengatasi gejala kejiwaan orang dengan skizofrenia sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
11	Quality of Life Scale and symptomatology of schizophrenic patients A systematic review. <sup>(13)</sup> L.M.G. de Pinho, A.M.S. Pereira, C.M.C.B. Chaves, P. Batista. 2017	Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi kualitas hidup pada pasien dengan skizofrenia dapat dipengaruhi oleh gejala negative yaitu dipengaruhi oleh simptomatologi (negatif, positif dan depresi gejala).
12	Modeling the Longitudinal Effects of Insight on Depression, Quality of Life, and Suicidality in Schizophrenia Spectrum Disorders: Results from the FACE-SZ Cohort. <sup>(14)</sup> Mickaël Ehrminger, Christine Passerieux, Bruno Aouizerate, Fabrice Berna, Delphine Capdevielle, Isabelle Chereau, Julie Clauss, Caroline Dubertret, Aurélie Esselin, Catherine Faget, Guillaume Fond, Roxana Mihaela Honciuc et.al. 2019	Penelitian ini menunjukkan wawasan yang lebih tinggi secara negatif mempengaruhi kualitas hidup, depresi, dan bunuh diri. dan efek ini bertambah hingga yang bisa ditafsirkan sebagai kaskade temporal dari QoL ke bunuh diri melalui depresi. Model ini menyerukan pemantauan efek merugikan dari wawasan yang ditargetkan intervensi dengan menggabungkan mereka dengan strategi pencegahan depresi. Akhirnya, intervensi itu sebaiknya tidak diusulkan kepada pasien dengan depresi berat.
13	Caregiver's quality of life and its positive impact on symptomatology and quality of life of patients with schizophrenia. <sup>(15)</sup> Alejandra Caqueo-Urizar and David R. Williams, Marine Alessandrini, Alfonso Urzúa, Xavier Zendjidjian, Laurent Boyer. 2017	Kesimpulan: Peningkatan kualitas hidup pengasuh dapat memiliki dampak langsung pada gejala psikotik pasien dan secara tidak langsung pada kualitas hidup pasien, membenarkan perlunya intervensi keluarga dalam peningkatan kualitas hidup pada skizofrenia
14	My bitterness is deeper than the ocean, understanding internalized stigma from the perspectives of persons with schizophrenia and their family caregivers. <sup>(16)</sup> Yin-Ling Irene Wong, Dexia Kong, Lu ei Tu, and Rosemary Frasso. 2018	Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memainkan atau memiliki peran sentral dalam peran penting dalam perawatan pada pasien skizofrenia di tiangkok. semakin berbasis kemasyarakatan dari pemberian layanan kesehatan mental, maka hal ini dianggap sangat penting dalam perkembangan mental skizofrenia dengan mengembangkan metode budaya masyarakat tiangkok.
15	Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Dipersepsikan Melalui Stigma Diri. <sup>(1)</sup> Ice Yulia Wardani dan Fajar Apriliana Dewi. 2018	Skizofrenia merupakan sekumpulan gejala atau sindrom yang dapat menyebabkan masalah kejiwaan yang sangat serius. Stigma diri muncul akibat efek negatif penilaian orang lain terhadap pasien Skizofrenia sehingga mengakibatkan penurunan kemampuan kerja, fungsi sosial, harga diri, dan harapan. Kualitas hidup pasien Skizofrenia erat kaitannya dengan disabilitas yang dialaminya berupa perubahan kognitif dan persepsi dalam menjalani kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas hidup pasien skizofrenia melalui stigma diri. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara stigma diri (perilaku mengasingkan diri, dukungan terhadap stereotip, menarik diri dari lingkungan sosial, perlawanan stigma) dengan kualitas hidup (kualitas hidup secara umum, kepuasan terhadap kesehatan, kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, lingkungan). Semakin tinggi stigma diri semakin rendah kualitas hidup pasien Skizofrenia. Ada hubungan antara perlawanan stigma dengan kualitas hidup, dengan arah hubungan positif, semakin tinggi perlawanan stigma semakin tinggi kualitas hidup pasien Skizofrenia. Tingginya stigma diri negatif berdampak pada lamanya proses pemulihan sehingga memengaruhi kualitas hidup pasien Skizofrenia.

## PEMBAHASAN

Orang dengan skizofrenia rentan terhadap stigma publik yang mengarah pada deskriminasi sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka.<sup>(2)</sup> Kualitas hidup pasien skizofrenia erat kaitannya dengan disabilitas berupa perubahan kognitif dan persepsi dalam menjalani kehidupan. Semakin tinggi stigma diri semakin rendah kualitas hidup mereka.<sup>(1)</sup> Studi di India mengemukakan adanya stigma publik pada skizofrenia yang tidak pernah menikah dan berteman, juga dihindari dan diperlakukan berbeda dengan orang-orang di sekitarnya. Selain mempengaruhi quality of life, hal ini juga mempengaruhi stigma keluarga.<sup>(4)</sup>

Orang dengan skizofrenia membutuhkan pengobatan seumur hidup, namun dapat menjalani kehidupan dengan penerimaan dan tepat dalam pengobatan. Manajemen yang optimal memerlukan pergeseran paradigma atau cara berpikir dalam fokus pengobatan skizofrenia, dari hanya mengendalikan gejala, mencapai kesembuhan hingga memelihara kesehatan jiwa.<sup>(5)</sup> Psikoedukasi terhadap keluarga diperlukan dalam menangani stigma keluarga, tentu diperlukan untuk

meningkatkan *self efficacy* keluarga, yaitu dengan memperkuat strategi koping, meningkatkan fungsi keluarga dalam mencegah kekambuhan serta meningkatkan kualitas hidup pada penderita skizofrenia.<sup>(17)</sup>

Penting untuk memahami skizofrenia, terutama untuk kesehatan mental yang berfokus pada pengurangan negatif atau stigma diri. Bentuk dukungan dan strategi yang bersifat psikopendidikan bisa menjadi konsep yang berguna, dengan pengobatan gejala dan pengurangan stigma diri pada pasien.<sup>(7)</sup> Hal ini bisa dilakukan oleh keluarga serta lingkungan sekitar dengan menekan stigma publik dan memberikan psikopendidikan terhadap publik serta keluarga dalam rangka meningkatkan pengetahuan dalam penanganan pasien. Semakin rendah stigma publik, maka semakin tinggi kualitas hidup pasien skizofrenia, yang akan berdampak pada pemulihan dan kesembuhan. Psikopendidikan berdampak sangat baik jika ditargetkan kepada publik serta keluarga atau pengasuh, namun hal ini tidak direkomendasikan bagi pasien skizofrenia yang memiliki tingkat depresi yang berat yang memungkinkan terdapat resiko bunuh diri terhadap pasien skizofrenia.<sup>(14)</sup>

Kunci dari pasien skizofrenia yang resisten terhadap stigma bisa dilakukan dengan meningkatkan kapasitas reflektif yang lebih besar, serta meningkatkan harga diri pasien dengan melakukan pendekatan diri dalam memberikan psikoedukasi untuk pemulihan dari penyakit mental serta meningkatkan kualitas hidup pasien.<sup>(18)</sup> Intervensi prioritas untuk meningkatkan defisit sosial dan mengatasi gejala kejiwaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.<sup>(12)</sup> Individu dengan skizofrenia memiliki karakter ketidakpatuhan minum obat. Keluarga dan tenaga kesehatan seharusnya memberikan intervensi untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehingga mampu mengurangi stigma negatif.<sup>(2)</sup> Semakin tinggi stigma dalam masyarakat, semakin rendah subjektif kualitas hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengurangan stigma diri harus dipertimbangkan dalam peningkatan kualitas kehidupan mereka di masyarakat.<sup>(10)</sup>

## KESIMPULAN

Pengurangan stigma sangat penting bagi pasien skizofrenia, dengan memberikan dukungan sosial, serta pengasuhan keluarga yang baik sebagai salah satu implementasi yang berdampak langsung pada gejala gangguan psikotik pada pasien skizofrenia serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien skizofrenia

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wardani Iy, Dewi Fa. Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Dipersepsikan Pendahuluan Metode. 2018;21(1):17–26.
2. Desalegn D, Girma S, Abdeta T. Quality Of Life And Its Association With Current Substance Use, Medication Non-Adherence And Clinical Factors Of People With Schizophrenia In Southwest Ethiopia: A Hospital-Based Cross-Sectional Study. *Health Qual Life Outcomes*. 2020;18(1):1–9.
3. Penelitian B, Pengembangan Dan. Riset Kesehatan Dasar. 2018;
4. Varghese M, Pereira J, Naik S, Balaji M, Patel V. Experiences Of Stigma And Discrimination Faced By Family Caregivers Of People With Schizophrenia In India. *Soc Sci Med*. 2017;178:66–77.
5. Mohr P, Galderisi S, Boyer P, Wasserman D, Arteel P, Ieven A, Et Al. Value Of Schizophrenia Treatment I: The Patient Journey. *Eur Psychiatry*. 2018;53:107–15.
6. Sesar Ma. Effects Of A Group Psychoeducation Program On Self-Stigma , Empowerment And Perceived Discrimination Of Persons With Schizophrenia. 2017;29(1):66–73.
7. Holubova M, Prasko J, Latalova K, Kamaradova D, Marackova M. Coping Strategies And Self-Stigma In Patients With Schizophrenia-Spectrum Disorders. 2016;1151–8.
8. Janaki V, Suzaily W, Hamid A, Hazli Z, Mn A. The Dimensions Of Auditory Hallucination In Schizophrenia : Association With Depressive Symptoms And Quality Of Life. 2017;16(2).
9. Prasetyo Fa, Gunawijaya J. Removing Self-Stigma : The Successes Of People With Schizophrenia In Removing Self-Stigma Through Self-Control. 2020;33(3):145–60.
10. Guo Y, Qu S, Qin H. Study Of The Relationship Between Self- Stigma And Subjective Quality Of Life For Individuals With Chronic Schizophrenia In The Community. 2018;1–6.
11. Hofer A, Frajo-Apor B, Kemmler G, Pardeller S, Post F, Fleischhacker Ww. Premorbid Social Functioning And Depressive Symptoms Predict Internalized Stigma In Stable Schizophrenia. :128.
12. Desalegn D, Id Sg, Id Ta. Quality Of Life And Its Association With Psychiatric Symptoms And Socio-Demographic Characteristics Among People With Schizophrenia : A Hospital-Based Cross- Sectional Study. 2020;1–15.
13. Pinho Lmg De, Pereira Ams, Chaves Cmcb, Batista P. Quality Of Life Scale And Symptomatology Of - A Systematic Review Schizophrenic Patients -. 2018;32(1).
14. Ehming M, Urbach M, Passerieux C, Aouizerate B. Modeling The Longitudinal E Ff Ects Of Insight On Depression, Quality Of Life And Suicidality In Schizophrenia Spectrum Disorders: Results From The Face-Sz Cohort. 2019;(July).
15. Caqueo-Urizar A, Alessandrini M, Urzúa A, Zendjidian X, Boyer L, Williams Dr. Caregiver ' S Quality Of Life And Its Positive Impact On Symptomatology And Quality Of Life Of Patients With Schizophrenia. 2017;1–9.
16. Ling Y, Wong I, Kong D, Tu L, Frasso R. My Bitterness is Deeper than the Ocean: Understanding Internalized Stigma from the Perspectives Of Persons With Schizophrenia And Their Family Caregivers. *Int J Ment Health Syst*. 2018;1–15.
17. Dwidiyanti M, Sari Sp, Studi P, Keperawatan M, Diponegoro U. Nursing Intervention Of Family Self Efficacy Skizofrenia Patients. *J Keperawatan Jiwa*. 2019;1:197–202.
18. Kao Yc, Lien Yj, Chang Ha, Tzeng Ns, Yeh C Bin, Loh Ch. Stigma Resistance In Stable Schizophrenia: The Relative Contributions Of Stereotype Endorsement, Self-Reflection, Self-Esteem, And Coping Styles. *Can J Psychiatry*. 2017;62(10):735–44.